

PENGARUH BENTUK SOCIAL SUPPORT ORANGTUA TERHADAP STATE ANXIETY MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN ARTIKEL

Afini Freudwi Asri¹, Bella Dina Aulia²

Fakultas Psikologi, Universitas Jenderal Achmad Yani^{1,2}
afini.freudwi@lecture.unjani.ac.id¹, belladinaaulia17@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of parental Social Support to State Anxiety for students who are preparing a thesis at the Faculty of Psychology, UNJANI. The theory used for Social Support from Sarafino (2011) and State Anxiety theory from Spielberger (1972). The method used in this research is quantitative research. The sample in this study found 123 students using purposive sampling technique. Collecting data using the method of distributing questionnaires through google form and using a Likert Scale. Social Support measuring instrument consists of 23 items with reliability between 0.746–0.878. The State Anxiety measuring instrument using STAI (State-Trait Anxiety Inventory) consists of 20 items with a reliability value of 0.912. Techniques Data analysis in this study using Simple Regression Analysis techniques. The results of this study indicate the contribution of Emotional Support and Informational Support to State Anxiety with a p -value $<.001$ which means $p < 0.05$ so there is a significant influence between Emotional Support and Informational Support to State Anxiety for students who are preparing artikel at the Faculty of Psychology, UNJANI. Based on the calculation results, the R -Square 0.112 for the type of Emotional Support, meaning that Emotional Support has a contribution of 11.2% to the State-Anxiet and the R -Square 0.105 for the type of Informational Support, meaning that Informational Support has a contribution of 10.5% against State Anxiety.

Keywords : Social Support, State Anxiety, Artikel

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi *Social Support* orang tua terhadap *State Anxiety* pada mahasiswa yang sedang menyusun artikel di Fakultas Psikologi, UNJANI. Teori yang digunakan untuk *Social Support* yaitu Sarafino (2011) dan *State Anxiety* Spielberger (1972). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 123 mahasiswa dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner melalui *google form* dan menggunakan skala *likert*. Alat ukur *Social Support* terdiri dari 23 item dengan reliabilitas antara 0,746–0,878. Alat ukur *State Anxiety* menggunakan STAI (*State-Trait Anxiety Inventory*) terdiri dari 20 item dengan menggunakan nilai reliabilitas 0,912. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisa Regresi Sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi *Emotional Support* dan *Informational Support* terhadap *State Anxiety* dengan nilai p -value $<.001$ yang artinya $p < 0.05$, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara *Emotional Support* dan *Informational Support* terhadap *State Anxiety* pada mahasiswa yang sedang menyusun artikel di Fakultas Psikologi UNJANI. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hasil R -Square sebesar 0.112 pada jenis *Emotional Support*, artinya *Emotional Support* memiliki kontribusi terbesar 11,2% terhadap *State Anxiety* dan R -Square sebesar 0.105 pada jenis *Informational Support*, artinya *Informational Support* memiliki kontribusi sebesar 10,5% terhadap *State Anxiety*.

Kata Kunci : Social Support, State Anxiety, Artikel

PENDAHULUAN

Adanya Pandemi COVID-19 menyebabkan seluruh wilayah di

Indonesia mengalihkan perkuliahan tatap muka menjadi perkuliahan secara daring atau *online* (Sukmawati, 2022). Hal ini dikarenakan wabah *Corona Virus Disease*

2019 (*Covid-19*) (Kemendikbud, 2020; WHO, 2021). Virus ini memiliki karakteristik penyebaran yang sangat tinggi, sehingga mempengaruhi berbagai jenis kehidupan. Kebijakan pun dibuat oleh Pemerintah yaitu berupa larangan kepada masyarakat untuk tidak berkumpul, melakukan *social distancing*, *physical distancing*, selalu menggunakan masker di luar rumah, selalu mencuci tangan dan menaati protokol kesehatan yang berlaku (Rantauni & Sukmawati, 2022).

Penerapan perkuliahan dilakukan secara daring atau *online*, termasuk di Perguruan Tinggi Universitas Jenderal Achmad Yani. Kebijakan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan kondisi penyebaran *Covid-19* yang tengah menyebar di berbagai wilayah di tanah air. Namun, dengan adanya kebijakan tersebut, bukan menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan yang dilakukan secara daring atau *online*, karena dosen dapat memberikan materi perkuliahan melalui berbagai aplikasi yang tersedia dan dapat diakses oleh mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing dengan jangkauan jarak yang tidak terbatas (Suhardi & Hariawan, 2020).

Adanya pandemi *Covid-19* ini, sistem pendidikan dituntut untuk menggunakan sistem jarak jauh yang hampir belum pernah dilakukan secara bersamaan bagi semua elemen pendidikan yaitu peserta didik, pengajar, hingga orangtua. Sistem pembelajaran jarak jauh atau daring ini menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan perkuliahan secara tatap muka langsung (Mansyur, 2020).

Mahasiswa di tingkat akhir memiliki tuntutan tugas yang mewajibkan mereka membuat tugas penelitian atau disebut juga dengan Artikel. Tugas akhir atau artikel merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagaimana bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya (KBBI, 2008). Artikel menjadi salah satu tugas yang tepat untuk

menjawab kemampuan latihan berfikir dan bekerja secara ilmiah sehingga melalui penulisan artikel mahasiswa secara langsung terbimbing akan kemampuan dalam belajar menyusun konsep rencana penelitian, melakukan pengumpulan data, mengolah data, menarik kesimpulan dan menuliskan laporan sebaik-baiknya (Dwiyanti & Frendiana, 2022; Saharuddin et al., 2022).

Penelitian tersebut diikuti oleh 8031 responden dari 34 provinsi di Indonesia ini dilakukan dengan metode survei *online*. Hasilnya, 56% masyarakat Indonesia mengalami kecemasan dengan kategori cemas dan sangat cemas pada berbagai jenis kehidupan. Mulai dari jenis ekonomi, pekerjaan, agama, pendidikan, dan interaksi sosial. Sebanyak 58% masyarakat mengalami cemas karena masalah ekonomi lantaran pemasukan berkurang, pengeluaran bertambah, dipecat, dan tempat usaha tutup, 63% cemas karena pekerjaan mereka yang pendapatannya berkurang, sulit berkoordinasi, dan tidak dapat membagi waktu. Pada jenis agama, sebanyak 55% orang mengaku cemas karena tidak bisa beribadah rutin ke tempat ibadah, tidak bisa bertemu dengan saudara seiman, tidak mendapatkan ilmu agama, dan takut dianggap tidak beragama. Sebanyak 74% orang juga cemas karena pendidikan yang tak menentu, sulit memahami materi dari rumah, kendala kuota, dan masalah sinyal. Sedangkan 67% masyarakat mengaku cemas karena faktor interaksi sosial. Mereka tak bisa berinteraksi, khawatir dengan kondisi keluarga, dan bosan di rumah. Masyarakat berusia 30-39 tahun merupakan kelompok usia yang mengalami kecemasan terbanyak yakni 76%. Perempuan lebih banyak mengalami kecemasan yakni 77% dibandingkan laki-laki 64% (CNN Indonesia, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa secara umum, adanya pandemi *Covid-19* ini menyebabkan kecemasan pada setiap kalangan, mulai dari yang usia muda sampai dengan usia

tua, baik perempuan maupun laki-laki. Kecemasan terbesar adalah dalam jenis pendidikan dan interaksi sosial. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kecemasan yang dirasakan mahasiswa yang sedang menyusun artikel (Setianingsih et al., 2021; Susanti et al., 2021). Dalam jenis pendidikan diantaranya seperti, kurang efektifnya bimbingan yang dilakukan secara *online*, terbatasnya ruang gerak dalam mencari referensi, *intake data* sehingga kebanyakan dilakukan mahasiswa melalui *google form (online)* dan kendala sinyal maupun kuota. Jenis interaksi sosial seperti, tidak dapat melakukan bimbingan secara langsung, sulitnya diskusi atau bertukar informasi dengan teman maupun senior secara langsung, tidak bisa mengerjakan artikel bersama-sama (Sawitri & Widiasavitri, 2021; Wardiani, 2020).

Berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa selama penyusunan Artikel di tengah situasi *Covid-19* ini, menjadi tantangan yang lebih tinggi bagi mahasiswa untuk mencari solusi terbaik sehingga berbagai proses penyusunan (Cahyani et al., 2021; Safitri & Mardhiah, 2022). Artikel tetap berjalan dengan lancar dan optimal. Didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2017) yang menyatakan bahwa tidak sedikit mahasiswa mengalami beberapa kesulitan dalam mengumpulkan judul artikel yang berarti hal tersebut menghambat proses pembuatan artikel sehingga mahasiswa mengalami kekhawatiran dalam pembuatan artikel (Kalisha & Sundari, 2022; Maran & Begotti, 2020).

Kecemasan sesaat ini dikonseptualisasikan sebagai munculnya perasaan tidak senang, perasaan tegang, dan perasaan takut yang disertai adanya peningkatan sistem syaraf otonom. Kecemasan ini dapat timbul karena adanya pengaruh dari stimulus internal dan stimulus eksternal yang dirasa mengancam individu tersebut. Jadi, proses menyusun artikel di tengah situasi *Covid-*

19 merupakan stimulus eksternal yang harus dipersepsikan oleh mahasiswa. Sedangkan stimulus internalnya berasal dari dalam diri mahasiswa ketika menyusun artikel (Agustianisa, 2022; Susilo & Eldawaty, 2021).

Ketika mahasiswa tingkat akhir dihadapkan dengan suatu tuntutan dan beban yaitu mengerjakan artikel di tengah situasi *Covid-19* ini, akan memungkinkan untuk timbul kecemasan pada mahasiswa. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan mahasiswa dalam menghadapi kecemasan tersebut, salah satunya adalah mencari dukungan sosial dari orang-orang terdekat seperti orangtua, keluarga, pasangan, maupun teman (Agustianisa, 2022). Dukungan sosial dapat mengurangi kecemasan, depresi, gangguan umum dan simptom-simptom gangguan tubuh bagi yang mengalami stress dalam suatu pekerjaan (Putri & Febriyanti, 2020, 2021).

Dukungan sosial akan memberikan energi positif yang akan mengurangi rasa cemas yang dirasakan oleh mahasiswa dan membuat segalanya terasa lebih mudah. Dukungan sosial ini tidak sekedar menerima bantuan dari orang lain, tetapi juga bagaimana penerima bantuan mempersepsikan bantuan yang diberikan tersebut, hal ini berhubungan dengan kesesuaian dukungan sosial yang diberikan serta penerima merasakan manfaat dan kepuasannya. Mahasiswa memerlukan dukungan sosial agar mereka mampu mencapai tujuan akhir untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Bentuk dukungan sosial yang diberikan dapat berupa kesempatan untuk bercerita, berkeluh kesah, bantuan saran, bertukar informasi maupun dukungan lainnya (Sitompul et al., 2020).

Menurut Izzati & Mulyana (2019) bahwa hanya dengan bersama-sama teman atau keluarga kecemasan dapat berkurang dan dapat membantu memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dukungan dari orangtua merupakan dukungan yang dibutuhkan oleh mahasiswa, walaupun

mereka sudah melewati masa remaja dan sudah memasuki masa dewasa awal dimana orangtua tidak lagi menjadi pengaruh tunggal bagi perkembangannya, namun sebagai seorang anak tetap membutuhkan dukungan dari orangtua dalam segala jenis kehidupannya. Terutama di tengah situasi *Covid-19* saat ini, dimana kebanyakan mahasiswa melakukan kegiatan perkuliahan secara daring atau *online* di rumah masing-masing, sehingga orang tua yang berada di lingkungan terdekatnya memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa selama proses penyusunan artikel. Orang tua yang tidak memberikan respon yang baik dan menunjukkan sikap acuh tak acuh, tidak menghargai dan kurang sungguh-sungguh ketika mendengarkan mahasiswa bercerita akan membuat mahasiswa merasa tidak tenang dan dapat menimbulkan kecemasan (Kurniati, 2017).

Maka dari itu, di tengah situasi *Covid-19* ini orangtua sebagai salah satu sumber dukungan sosial yang berada paling dekat dan paling dibutuhkan mahasiswa saat ini, sangat diperlukan ketika mahasiswa menghadapi hambatan atau kendala yang terjadi selama penyusunan artikel untuk mengurangi kecemasan pada mahasiswa, sehingga artikel dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Inayatul'ain (2018), yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan menyusun artikel mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, hubungan negatif yang signifikan tersebut memiliki arti semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan keluarga maka akan semakin rendah tingkat kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun artikel, demikian sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diberikan keluarga maka akan semakin tinggi kecemasan yang dialami. Nilai signifikansi dalam penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara

variable keluarga dengan kecemasan menyusun artikel adalah hubungan yang signifikan.

Penelitian Rohmah (2017)) menunjukkan hasil adanya pengaruh negatif dukungan sosial teman sebaya terhadap stress pada mahasiswa yang mengerjakan artikel di Universitas Muhammadiyah Malang, hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan teman sebaya maka akan semakin rendah tingkat stress pada mahasiswa yang mengerjakan artikel, dan sebaliknya. Dari keempat jenis dukungan sosial, dalam penelitian ini dihasilkan bahwa yang paling memiliki pengaruh terhadap stress mahasiswa yang mengerjakan artikel adalah dukungan penghargaan sebesar 1,89%, dukungan tersebut dapat membuat mahasiswa merasa dihargai akan apa yang dikerjakannya. Tujuan penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh bentuk *social support* orangtua terhadap *state-anxiety* pada mahasiswa yang sedang menyusun artikel.

METODE

Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan pendekatan deduktif (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan adalah mahasiswa angkatan 2017 yang sedang menyusun artikel di Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh Isaac dan Michael sebanyak 190 mahasiswa, maka jumlah sampel yang diperlukan adalah sebanyak 123 mahasiswa dengan tingkat kesalahan 5%. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Jenderal Achmad Yani Fakultas Psikologi Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cibeber, Kota Cimahi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner disebarikan secara online menggunakan *Google Form*. Alat ukur dari variabel *Social Support* disusun dengan mengacu pada konsep teori serta indikator yang dikemukakan oleh Michie

(1991). Kuesioner disusun berdasarkan bentuk dari *Social Support* yang terdiri dari 4 bagian bentuk yaitu *Emotional Support*, *Instrumental Support*, *Informational Support*, *Companionship Support*. Dimana setiap dimensi diturunkan menjadi item-item kuesioner. Pengukuran variabel *State Anxiety* dilakukan dengan menggunakan *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI) yang disusun oleh **Spielberger et.al.** Alat ukur STAI (*Stat-Trait Anxiety Inventory*) ini terdiri dari 20 item pertanyaan *State Anxiety* dan 20 pertanyaan *trait-anxiety*. Teknik pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Data sekunder menggunakan metode wawancara kepada responden. Proses wawancara digunakan saat pengambilan data awal dan menggali informasi setelah pengambilan data kuisisioner. *Uji validitas dengan*

menggunakan construct validity dengan teknik analisa menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil uji validitas untuk jenis *Companionship Support*, koefisien *Standardized Loading Factor* (SLF) antara 0,525 – 0,839 semua item dinyatakan valid karena di atas $\geq 0,5$. Teknik analisi data dengan menggunakan uji linier regresi sederhana.

HASIL

Hasil pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner melalui *Google Form* kepada 123 responden dari 190 sample responden mahasiswa Psikologi Unjani yang sedang menyusun Artikel di tengah situasi *Covid-19*. Untuk menguji hipotesa penelitian utama, digunakan regresi linear sederhana dengan bantuan JASP versi 0.14.1.

Tabel 1. Nilai Signifikansi Emotional Support Terhadap State Anxiety

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	791.351	1	791.351	8.566	0.004
	Residual	11177.836	121	92.379		
	Total	11969.187	122			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Berdasarkan hasil uji statistik tabel 1 di atas, dapat diketahui hasil dari uji regresi *Emotional Support* terhadap *State Anxiety* diperoleh nilai p-value sebesar 0.004 ($p < 0.05$), artinya *Emotional Support* dari variabel *social support* dapat digunakan dan mampu memprediksi variabel *State Anxiety*. Dengan demikian hipotesis statistik H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari *Emotional Support* terhadap *State Anxiety* pada mahasiswa yang sedang menyusun artikel angkatan 2017 di Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani.

Tabel 2. Nilai Kontribusi Emotional Support Terhadap State Anxiety

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	9.905
H ₁	0.257	0.066	0.058	9.611

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai R² pada *emotional support* sebesar 0.066 atau sebesar 6,6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kontribusi *emotional support* terhadap *State Anxiety* pada mahasiswa yang sedang menyusun artikel angkatan 2017 di Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani sebesar 6.6%.

Berdasarkan hasil uji statistic tabel 3 diatas, pada jenis *emotional support* didapatkan nilai intercept H₁ sebesar 56.141 dan nilai *Emotional Support* sebesar

-0.422. Nilai konstanta *Emotional Support* adalah sebesar 56.141. Kemudian nilai regresi X sebesar -0.422 menyatalam bahwa jika *emotional support* mengalami peningkatan 1%, maka *State Anxiety*

mengalami penurunan sebesar 0.442. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Emotional Support* dan *State Anxiety*.

Tabel 3. Nilai Coefficients emotional support Terhadap State Anxiety

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	45.919	0.893		51.415	< .001
H ₁	(Intercept)	56.141	3.599		15.601	< .001
	EM	-0.422	0.144	-0.257	-2.927	0.004

Tabel 4. Nilai Signifikansi Instrumental Support Terhadap State Anxiety

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	1703.068	1	1703.068	20.073	< .001
	Residual	10266.119	121	84.844		
	Total	11969.187	122			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Berdasarkan hasil uji statistic tabel 4 di atas dapat diketahui hasil dari uji regresi *Instrumental Support* terhadap *State Anxiety* diperoleh nilai p-value sebesar <.001 (p < 0.05), artinya *Instrumental Support* dari variabel *social support* dapat digunakan dan mampu memprediksi variabel *State Anxiety*. Dengan demikian hipotesis statistik H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari *Instrumental Support* terhadap *State Anxiety* pada mahasiswa yang sedang menyusun artikel angkatan 2017 di Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani.

Tabel 5. Nilai Kontribusi Instrumental Support Terhadap State Anxiety

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	9.905
H ₁	0.377	0.142	0.135	9.211

Berdasarkan tabel 5, nilai R² pada *Instrumental Support* sebesar 0.142 atau sebesar 14.2%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kontribusi *Instrumental support* terhadap *State Anxiety* pada mahasiswa yang sedang menyusun artikel angkatan 2017 di Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani sebesar 14.2%.

Tabel 6. Nilai Coefficients instrumental support Terhadap State Anxiety

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	45.919	0.893		51.415	< .001
H ₁	(Intercept)	55.157	2.223		24.813	< .001
	INS	-1.359	0.303	-0.377	-4.480	< .001

Berdasarkan hasil uji statistic tabel 6 diatas, pada jenis *Instrumental Support* didapatkan nilai intercept H₁ sebesar 55.157 dan nilai *Instrumental Support* sebesar -1.359. Nilai konstanta

Instrumental Support adalah sebesar 55.157. Kemudian nilai regresi X sebesar -1.359 menyatalam bahwa jika *Instrumental Support* mengalami peningkatan 1%, maka *State Anxiety* mengalami penurunan sebesar

1.359. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Instrumental Support* dan *State Anxiety*.

Tabel 7. Nilai Signifikansi Informational Support Terhadap State Anxiety

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	766.696	1	766.696	8.281	0.005
	Residual	11202.491	121	92.583		
	Total	11969.187	122			

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui hasil dari uji regresi *infotmational support* terhadap *State Anxiety* diperoleh nilai p-value sebesar 0.005 ($p < 0.05$), artinya jenis *informational support* pada variabel *social support* dapat digunakan dan mampu memprediksi variabel *State Anxiety*. Dengan demikian hipotesis statistik H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari *infotmational support* terhadap *State Anxiety* pada mahasiswa yang sedang menyusun artikel angkatan 2017 di Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani.

Tabel 8. Nilai Kontribusi Informational Support Terhadap State Anxiety

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	9.905
H ₁	0.253	0.064	0.056	9.622

Berdasarkan tabel diperoleh nilai R² pada *informational support* sebesar 0.064 atau sebesar 6.4%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kontribusi *informational support* terhadap *State Anxiety* pada mahasiswa yang sedang menyusun artikel angkatan 2017 di Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani sebesar 6.4%.

Tabel 9. Nilai Coefficients Informational Support Terhadap StateAnxiety

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	45.919	0.893		51.415	< .001
H ₁	(Intercept)	54.183	3.000		18.061	< .001
	INFO	-0.478	0.166	-0.253	-2.878	0.005

Berdasarkan hasil uji statistic diatas, pada jenis *informational support* didapatkan nilai intercept H₁ sebesar 54.183 dan nilai *informational support* sebesar -0.478. Sehingga persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 54.183 + (-0.478)X$$

Persamaan tersebut mengandung arti

bahwa nilai konstanta *informational support* adalah sebesar 54.183 Kemudian nilai regresi X sebesar -0.478 menyatalam bahwa jika *informational support* mengalami peningkatan 1%, maka *State Anxiety* mengalami penurunan sebesar 0.478. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *informational support* dan *State Anxiety*.

Tabel 10. Nilai Signifikansi Companionship Support Terhadap State Anxiety

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	1219.230	1	1219.230	13.723	< .001
	Residual	10749.957	121	88.843		
	Total	11969.187	122			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Berdasarkan hasil uji statistic di atas, dapat diketahui hasil dari uji regresi *companionship support* terhadap *State Anxiety* diperoleh nilai p-value sebesar $<.001$ ($p < 0.05$), artinya jenis *companionship support* pada variabel *social support* dapat digunakan dan mampu memprediksi variabel *State Anxiety*. Dengan demikian hipotesis statistik H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari *companionship support* terhadap *State Anxiety*.

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H_0	0.000	0.000	0.000	9.905
H_1	0.319	0.102	0.094	9.426

Berdasarkan tabel diperoleh nilai R² pada *companionship support* sebesar 0.102 atau sebesar 10.2%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kontribusi *companionship support* terhadap *State Anxiety* pada mahasiswa yang sedang menyusun artikel angkatan 2017 di Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani sebesar 10.2%.

Tabel 11. Nilai Kontribusi Companionship Support Terhadap State Anxiety

Tabel 12. Nilai Coefficients Companionship Support Terhadap State Anxiety

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H_0	(Intercept)	45.919	0.893		51.415	<.001
H_1	(Intercept)	56.794	3.056		18.584	<.001
	COM	-1.070	0.289	-0.319	-3.705	<.001

Berdasarkan hasil uji statistic tabel diatas, pada jenis *companionship support* didapatkan

nilai intercept H_1 sebesar 56.794 dan nilai *companionship support* sebesar -1.070.

Tabel 13. Gambaran Umum Data Demografi

Data Demografi		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	23	18,7%
	Perempuan	100	81,3%
Usia	20 – 23	121	98,4%
	24 – 26	2	1,6%
Tinggal Bersama	Kedua Orangtua	103	83,7%
	Ayah	2	1,6%
	Ibu	18	14,6%
Status Sosial- Ekonomi	Menengah Ke Atas	107	87%
	Menengah Ke Bawah	16	13%

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek yang telah mengisi kuesioner pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 100 orang (81,3%) dan sebagian kecilnya berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 23 orang (18,7%). Pada bagian usia, sebagian besar subjek berusia antara 20-23 tahun yaitu 121 orang (98,4%), pada mahasiswa angkatan 2017 saat ini mayoritas mahasiswanya berusia 20 tahun, serta 2 orang sisanya berada di usia 24-26

(1,6%). Kemudian, sebagian besar subjek pada penelitian ini tinggal bersama kedua orangtua yaitu 103 orang (83,7%), namun ada juga yang hanya tinggal bersama ibunya yaitu 18 orang (14,6%) serta yang hanya tinggal dengan ayahnya yaitu 2 orang (1,6%). Lalu, pada status sosial-ekonomi, sebagian besar subjeknya berstatus sosial-ekonomi tinggi yaitu 107 (87%), dan yang berstatus sosial-ekonomi rendah sebanyak 16 (13%).

Tabel 14. Hasil Tabulasi Silang antara Variabel Social Support dengan State Anxiety.

	State Anxiety	Total
--	---------------	-------

<i>Social Support</i>		Rendah	Tinggi	
Rendah	Jumlah	28	22	50
	presentase	22,8%	17,9%	40,7%
Tinggi	Jumlah	53	20	73
	Presentase	43,1%	16,3%	59,4%
Total	Jumlah	81	42	123
	Presentase	65,9%	34,1%	100%

Berdasarkan tabulasi silang antara *Social Support* dengan *State Anxiety* di atas, dapat diketahui bahwa dari 123 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Angkatan 2017 yang sedang menyusun artikel yang menjadi sampel dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terdapat 20 (16,3%) mahasiswa yang mendapatkan *Social Support* tinggi dari orangtua dan merasakan *State Anxiety* yang tinggi, lalu sebanyak 53 (43,1%) mahasiswa yang mendapatkan *Social Support* tinggi dari orangtua dan merasakan *State Anxiety* yang rendah. Kemudian, terdapat 28 (22,8%) mahasiswa yang mendapatkan *Social Support* yang rendah dari orangtua dan merasakan *State Anxiety* rendah, serta 22 (17,9%) mahasiswa yang mendapatkan *Social Support* yang rendah dari orangtua dan merasakan *State Anxiety* tinggi.

PEMBAHASAN

Social Support merupakan kenyamanan, kepedulian, harga diri, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang yang didapat dari orang lain atau kelompok. *Social support* yang diberikan akan membuat mahasiswa merasa diperhatikan, dicintai, disayangi, dan merasa sangat terbantu dalam menghadapi tantangannya. *Social Support* ini juga efektif dalam mengatasi tekanan dan mengurangi respon fisiologis terhadap tekanan tersebut. Secara umum, dukungan sosial dapat mempengaruhi mental afeksi dan kesehatan fisik melalui emosi, kognisi dan tingkah laku (Todd B. Kashdan, 2019).

Dengan adanya *Social Support* orangtua sebagai orang yang berada di lingkungan terdekatnya saat ini dan

menjadi sumber *social support* yang mudah diandalkan di tengah situasi *Covid-19* ini, diharapkan mahasiswa mampu menurunkan kecemasan yang dirasakan selama menyusun artikel dan mampu menyelesaikannya dengan tepat waktu. Dukungan sosial diartikan sebagai pemberian perasaan nyaman baik secara fisik maupun psikologis kepada seseorang untuk menghadapi masalah. Individu yang mempunyai perasaan aman karena mendapatkan dukungan, akan lebih efektif dalam menghadapi masalah daripada individu yang mendapat penolakan orang lain. Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Inayatul'ain (2018), mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang diberikan keluarga sangat dibutuhkan untuk menurunkan kecemasan yang dirasakan mahasiswa dalam menyusun artikel.

Jika dilihat dari hasil pengolahan data terdapat 73 mahasiswa atau 59,4% mayoritas mahasiswa angkatan 2017 yang sedang menyusun artikel di Fakultas Psikologi UNJANI termasuk ke dalam kategori mendapatkan *Social Support* yang tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa angkatan 2017 yang sedang menyusun artikel di Fakultas Psikologi UNJANI mendapatkan *Social Support* dari orangtuanya baik berupa *emotional support*, *instrumental support*, *informational support* maupun *companionship support*. Dengan adanya *social support* yang diterima mahasiswa, akan membuat mahasiswa merasa lebih mudah dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang dihadapi selama menyusun artikel.

Jika dilihat dari hasil pengolahan data tabel sebanyak 42 atau 34,1% mahasiswa

angkatan 2017 yang sedang menyusun artikel di Fakultas Psikologi UNJANI termasuk kedalam kategori merasakan *State Anxiety* yang tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan kecemasan yang memunculkan perasaan tidak senang, tegang, khawatir, dan perasaan takut pada saat proses penyusunan artikel. Pada mahasiswa angkatan 2017 yang sedang menyusun artikel di Fakultas Psikologi UNJANI ini mayoritas mahasiswanya merasakan *State Anxiety* dalam kategori rendah.

Berdasarkan tabel mengenai gambaran *social support* dan *state anxiety* berdasarkan jenis kelamin, mayoritas mahasiswa laki-laki mendapatkan *social support* dengan kategori rendah (60,9%) dan merasakan *state anxiety* dengan kategori rendah (60,9%). Sedangkan mayoritas mahasiswa perempuan mendapatkan *social support* dengan kategori tinggi (64%) dan merasakan *state anxiety* dengan kategori rendah (67%). Artinya, terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan. Dari hasil wawancara lanjutan kepada mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan kategori tersebut, bagi laki-laki, *social support* dari orangtua bukanlah satu-satunya faktor yang dapat menurunkan kecemasan yang dirasakan ketika menyusun artikel, walaupun mereka mendapatkan *social support* orangtua yang tergolong rendah, namun mereka memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi dan selalu meminta bantuan kepada teman-temannya serta mendapat dukungan dari pasangan. Sementara pada mahasiswa perempuan, *social support* orangtua dianggap penting dalam dan berarti ketika mereka menghadapi kendala selama menyusun artikel.

Berdasarkan tabel mengenai gambaran *Social Support* dan *State Anxiety* berdasarkan Status Sosial-Ekonomi. Mayoritas mahasiswa dengan status sosial-ekonomi menengah ke atas mendapatkan *social support* dengan kategori tinggi dan merasakan *state anxiety* dengan kategori

rendah, sedangkan pada mahasiswa dengan status sosial-ekonomi menengah ke bawah 50% mendapatkan *social support* dengan kategori rendah serta 50% lagi mendapatkan *social support* dengan kategori tinggi dan mayoritas merasakan *state anxiety* dengan kategori rendah. Berdasarkan data tersebut, mahasiswa dengan status sosial-ekonomi menengah ke atas mendapatkan *social support* yang tinggi dari orangtuanya dan hal itu memberikan kontribusi dalam menurunkan kecemasan yang mereka rasakan selama menyusun artikel di tengah situasi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara *Social Support* dan *State Anxiety* diketahui sebanyak 20 (16,3%) mahasiswa yang mendapatkan *Social Support* tinggi dari orangtua dan merasakan *State Anxiety* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan dukungan baik secara *emotional*, *instrumental*, *informational*, maupun *companionship* dari orangtua selama menyusun artikel, dan dengan *state anxiety* tinggi mengindikasikan bahwa mahasiswa merasakan perasaan tidak senang, perasaan tegang, khawatir dan takut selama proses menyusun artikel. Berdasarkan wawancara lanjutan, dengan adanya *social support* orangtua, mahasiswa tetap merasakan *state anxiety* yang tinggi, hal ini karena mahasiswa menganggap artikel sebagai penentu kelulusan yang harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan dengan adanya situasi *Covid-19* saat ini dimana mengharuskan proses menyusun artikel seperti bimbingan dan olah data dilakukan secara *online* atau daring, mahasiswa merasa tidak yakin karena kurang efektif dan maksimal dalam mengerjakan artikel. Selain itu, mereka juga sulit untuk berdiskusi dan saling memberi *support* dengan teman-temannya secara langsung.

Kemudian, sebanyak 53 (43,1%) mahasiswa yang mendapatkan *Social Support* tinggi dari orangtua dan merasakan *State Anxiety* yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mendapat

dukungan baik secara *emotional*, *instrumental*, *informational*, maupun *companionship* dari orangtua selama menyusun artikel. Ketika mahasiswa mendapatkan *social support* yang tinggi dan sesuai dengan yang mereka butuhkan diharapkan mahasiswa mampu mengatasi tantangan atau kendala yang dihadapi sehingga menurunkan *state anxiety* yang dirasakan. Berdasarkan hasil wawancara lanjutan, dengan adanya *social support* yang diberikan orangtua, mereka akan dengan mudah mengatasi segala tantangan dan kendala yang dihadapi selama menyusun artikel, dan mereka juga merasa mendapat dorongan dan keyakinan dari orangtua disaat mereka sendiri tidak percaya diri bahwa mereka mampu.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa 22 (17,9%) mahasiswa yang mendapatkan *Social Support* yang rendah dari orangtua dan merasakan *State Anxiety* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kurang mendapatkan *social support* dari orangtua dalam membantu menghadapi tantangan dan kendala selama proses menyusun artikel. Ketika mahasiswa kurang mendapatkan dukungan dari orangtua, maka mahasiswa akan kesulitan menghadapi atau mengatasi tantangan atau hambatan selama proses menyusun artikel, sehingga akan meningkatkan *state anxiety*. Hal ini sesuai dengan riset yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dan dukungan sosial orang tua dianggap sebagai faktor yang dapat memfasilitasi masalah ini (Agnesiana et al., 2023; Musa et al., 2023; Oktary et al., 2019).

Diketahui bahwa 28 (22,8%) mahasiswa yang mendapatkan *Social Support* yang rendah dari orangtua dan merasakan *State Anxiety* rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kurang mendapatkan *social support* dari orangtua. Ketika mahasiswa kurang mendapatkan dukungan dari orangtua, maka mahasiswa akan merasa kesulitan menghadapi atau mengatasi tantangan atau hambatan selama proses menyusun artikel, dan dengan *state anxiety* yang rendah menunjukkan bahwa

mahasiswa kurang merasakan perasaan tidak senang, perasaan tegang, khawatir dan takut selama proses menyusun artikel. Berdasarkan hasil wawancara lanjutan, disaat mereka kurang mendapatkan *social support* dari orangtua, mereka tetap memiliki keyakinan dan percaya diri bahwa mereka akan tetap mampu menghadapi segala hambatan yang dihadapi selama menyusun artikel dan mampu menyelesaikan dengan tepat waktu, selain itu, mereka juga saling memberikan dukungan, bantuan, dan informasi kepada teman-temannya serta dosen pembimbing yang baik dan selalu memberikan saran serta masukan.

Pada penelitian ini, peneliti mengukur jenis dari variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu 4 jenis *Social Support* diantaranya, *emotional support*, *instrumental support*, *informational support*, dan *companionship support* dan variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu *State Anxiety*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 123 mahasiswa yang sedang menyusun artikel angkatan 2017 di Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani, menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linear sederhana, pada jenis *Emotional Support* menunjukkan nilai *P-Value* 0.004 ($p < 0.05$) dan nilai R^2 sebesar 0.066, dengan demikian hipotesis statistik H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat kontribusi negatif yang signifikan antara jenis *Emotional Support* dari variabel *Social Support* terhadap variabel *State Anxiety* pada mahasiswa angkatan 2017 yang sedang menyusun artikel di Fakultas Psikologi UNJANI dan kontribusi yang diperoleh sebesar 6.6%.

Ketika mahasiswa mendapatkan *Emotional Support* dari orangtua, kecemasan yang dirasakan saat menyusun artikel akan menurun. Pada jenis dukungan ini, mahasiswa membutuhkan dukungan orangtua untuk dapat menyampaikan kepedulian, perhatian, dorongan, serta menjadi pendengar yang baik bagi keluhan yang dirasakan mahasiswa selama

menyusun artikel di tengah situasi *Covid-19*. Hal tersebut akan memberikan kenyamanan, dan mahasiswa merasa diperhatikan, disayangi, sehingga akan merasa terdorong untuk menyelesaikan artikelnya, dan tantangan yang dihadapi selama menyusun artikel akan terasa lebih mudah sehingga kecemasan yang dirasakan dapat diminimalisir. Hal ini sesuai dengan hasil riset yang menyatakan onsep diri akademik dan dukungan sosial orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi (Agnesiana et al., 2023; Musa et al., 2023; Ummi et al., 2021).

Hasil analisis jenis *Instrumental Support* menunjukkan nilai *P-Value* $< .001$ ($p < 0.05$) dan nilai R^2 sebesar 0.142 (14,2%), dengan demikian hipotesis statistik H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat kontribusi negatif yang signifikan antara jenis *Instrumental Support* dari variabel *Social Support* terhadap variabel *State Anxiety* pada mahasiswa angkatan 2017 yang sedang menyusun artikel di Fakultas Psikologi UNJANI dan kontribusi yang diperoleh sebesar 14,2%. Pada jenis *Instrumental Support* ini, mahasiswa membutuhkan dukungan orangtua secara langsung dan nyata, seperti materi atau uang untuk kebutuhan artikel, maupun dengan memberikan fasilitas penunjang yang mendukung mahasiswa dalam menyusun artikel. Dengan jenis *social support* ini, mahasiswa dapat mudah mengerjakan artikel dengan dukungan instrumental yang diberikan dan mahasiswa mampu menyelesaikan masalahnya yang berhubungan dengan materi sehingga mampu mengurangi kecemasan. *Instrumental Support* memberikan peranan penting bagi mahasiswa yang sedang menyusun sripsi, hal itu ditunjukkan dengan nilai kontribusi yang paling besar diantara jenis *social support* lainnya.

Hasil analisis pada jenis *Informational Support* menunjukkan nilai *P-Value* 0,005 ($p < 0.05$) dan nilai R^2 sebesar 0.064, dengan demikian hipotesis statistik H_0

ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat kontribusi negatif yang signifikan antara jenis *Informational Support* dari variabel *Social Support* terhadap variabel *State Anxiety* pada mahasiswa angkatan 2017 yang sedang menyusun artikel di Fakultas Psikologi UNJANI dan kontribusi yang diperoleh sebesar 6,4%. Ketika mahasiswa mendapatkan *Informational Support* dari orangtua, kecemasan yang dirasakan saat menyusun artikel akan menurun. Pada jenis dukungan ini, mahasiswa membutuhkan informasi dan diskusi bersama orangtua dengan memberikan *feedback* atau saran yang berkaitan dengan artikelnya seperti teori, variabel, pengalaman, dan tempat pengambilan data sehingga membantu mahasiswa mengenali atau memecahkan masalah dengan lebih mudah, dan proses penyusunan artikel dapat dikerjakan dengan mudah dan lancar dan kecemasan yang dirasakan dapat diminimalisir.

Hasil analisis jenis *Companionship Support* menunjukkan nilai *P-Value* $< .001$ ($p < 0.05$) dan nilai R^2 sebesar 0.102 (10,2%), dengan demikian hipotesis statistik H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat kontribusi negatif yang signifikan antara jenis *Companionship Support* dari variabel *Social Support* terhadap variabel *State Anxiety* pada mahasiswa angkatan 2017 yang sedang menyusun artikel di Fakultas Psikologi UNJANI dan kontribusi yang diperoleh sebesar 10,2%. Ketika mahasiswa mendapatkan *Companionship Support* dari orangtua, kecemasan yang dirasakan saat menyusun artikel akan menurun. Pada *Companionship Support* ini, mahasiswa membutuhkan ketersediaan orangtua untuk menghabiskan waktu dan melakukan kegiatan bersama. Kebutuhan ini dapat mengurangi kecemasan dengan memenuhi kebutuhan afiliasi dari orangtua dan mengalihkan perhatiannya dari hambatan-hambatan selama mengerjakan artikel yang menimbulkan kecemasan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, bahwa keempat jenis

Social Support yaitu *Emotional Support*, *Instrumental Support*, *Informational Support*, dan *Companionship Support* s memiliki kontribusi negatif yang signifikan terhadap *State Anxiety* pada mahasiswa angkatan 2017 yang sedang menyusun artikel di Fakultas Psikologi UNJANI.

KESIMPULAN

Terdapat kontribusi negatif yang signifikan dari *Emotional Support* orangtua terhadap *State Anxiety* pada mahasiswa angkatan 2017 yang sedang menyusun artikel di Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani. Pada jenis *Informational Support* terdapat kontribusi negatif yang signifikan terhadap *State Anxiety* pada mahasiswa angkatan 2017 yang sedang menyusun artikel di Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani. Pada Jenis *Companionship Support* memberikan kontribusi negatif yang signifikan terhadap *State Anxiety* pada mahasiswa angkatan 2017 yang sedang menyusun artikel di Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani. Pada jenis *Social Support*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada rekan kerja, keluarga, serta para responden yang telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan penelitian ini dan pada pihak Universitas Jenderal Achmad Yani yang telah mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agnesiana, B., Mahendika, D., Rumfot, S., & Sukmawati, E. (2023). The Analysis of Teacher Efforts to Developing Students Interpersonal and Intrapersonal Intelligence in Learning Activities. *Journal on Education*, 05(04), 11661–11666.

Agustianisa, R. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan

Kecemasan pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 10(2). <https://doi.org/10.30659/jikm.v10i2.14577>

Cahyani, N. K. S., Satriani, N. L. A., & Sagitarini, P. N. (2021). GAMBARAN KESEHATAN MENTAL MAHASISWA TINGKAT AKHIR PRODI SARJANA KEPERAWATAN ITEKES BALI PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(4). <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i04.p03>

CNN Indonesia. (2020). Orang Indonesia Alami Kecemasan Tinggi Saat Pandemi. *CNN Indonesia*, 1.

Dwiyanti, D., & Freniana, V. (2022). Rancang Bangun Website Sistem Informasi Skripsi Program Studi Broadband Multimedia. *Seminar Nasional Inovasi Vokasi*, 1(1).

Inayatul'ain, E. S. (2018). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Menyusun Skripsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 385–395.

Izzati, U. A., & Mulyana, O. P. (2019). Psikologi Sosial. *Penerbit Bintang Surabaya*.

Kalisha, S., & Sundari, A. R. (2022). Pengaruh Optimisme dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Resiliensi Menyelesaikan Skripsi Saat Pandemi. *Jurnal UPI*, 3(1).

KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 22–47.

Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021. *Permendikbud*, 2–4.

Kurniati, E. S. (2017). *Pengaruh retailing mix terhadap loyalitas konsumen di*

- Giant Ekstra Bangka Tengah.*
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Maran, D. A., & Begotti, T. (2020). A circle of violence: Are burnout, disengagement and self-efficacy in non-university teacher victims of workplace violence new and emergent risks? *Applied Sciences (Switzerland)*, 10(13). <https://doi.org/10.3390/app10134595>
- Michie, S. (1991). Health psychology biopsychosocial interactions. *Journal of Psychosomatic Research*, 35(4-5), 625. [https://doi.org/10.1016/0022-3999\(91\)90058-v](https://doi.org/10.1016/0022-3999(91)90058-v)
- Musa, M., Sukmawati, E., Mahendika, D., Muhammadiyah Kupang, U., H Ahmad Dahlan, J. K., Putih, K., Oebobo, K., Kupang, K., Tenggara Timur, N., Negeri Gorontalo, U., Jend Sudirman No, J., Timur, D., Kota Tengah, K., Gorontalo, K., Serulingmas, S., Raya Maos No, J., Cilacap, K., Tengah, J., Tinggi Teknologi Bontang, S., ... Timur, K. (2023). The Relationship between Students' Spiritual and Emotional Intelligence with Subjects Learning Outcomes. *Journal on Education*, 05(04).
- Oktry, D., Marjohan, M., & Syahniar, S. (2019). The Effects of Self-Confidence and Social Support of Parents On Interpersonal Communication of Students. *Journal of Educational and Learning Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.32698/0352>
- Putri, H. M., & Febriyanti, D. A. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal EMPATI*, 9(5). <https://doi.org/10.14710/empati.2020.29261>
- Putri, H. M., & Febriyanti, D. A. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal EMPATI*, 9(6). <https://doi.org/10.14710/empati.2020.30065>
- Rantauni, D. A., & Sukmawati, E. (2022). Correlation of Knowledge and Compliance of Implementing 5m Health Protocols in the Post-Covid-19 Pandemic Period. In *Science Midwifery* (Vol. 10, Issue 4). Online. www.midwifery.iocspublisher.orgjournalalhomepage:www.midwifery.iocspublisher.org
- Rohmah, Q. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Stres pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-14.
- Safitri, R. D., & Mardhiah, D. (2022). Strategi Mahasiswa Akhir Sosiologi dalam Menyelesaikan Skripsi di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Wisudawan Jurusan Sosiologi FIS UNP). *Jurnal Perspektif*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i1.594>
- Saharuddin, S., Juliansyah, H., Sari, C. P. M., Dharma, Y., Maulida, L., Asnawi, A., Mustaqim, M., Bachri, N., & Siregar, Y. A. (2022). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 1(1). <https://doi.org/10.29103/jpes.v1i1.8180>
- Sawitri, A. R., & Wideasavitri, P. N. (2021). Strategi Coping Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8(1). <https://doi.org/10.24843/jpu.2021.v08.i01.p08>
- Setianingsih, E. S., Sukanto, S.,

- Purnamasari, V., & Ardiyanto, S.Pd., M.Or, A. (2021). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP KECEMASAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR PGSD DI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG. *Wawasan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.9034>
- Sitompul, E., Farradina, S., & Fadhia, T. N. (2020). DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS. *Biopsikososial: Jurnal Ilmiah Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Jakarta*, 4(2). <https://doi.org/10.22441/biopsikososial.v4i2.10230>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Suhardi, M., & Hariawan, R. (2020). Penggunaan Learning Management System (Lms) Di Perguruan Tinggi. *Journal Transformation of Mandalika*, 1(4).
- Sukmawati, E. N. (2022). PEMBELAJARAN DARING BERBASIS MASALAH DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR. *Juli*, 2(2), 196–199. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud/article/view/299>
- Susanti, R., Maulidia, S., Ulfah, M., & Nabila, A. (2021). Pandemi dan Tingkat Stress Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Kuliah: Studi Analitik pada Mahasiswa FKM Universitas Mulawarman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*, 3(1). <https://doi.org/10.30872/jkmm.v3i1.6273>
- Susilo, T. E. P., & Eldawaty. (2021). TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI DI PRODI PENJASKES FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG. *Jurnal Consilia*, 4(2).
- Todd B. Kashdan, D. P. K. N. (2019). *Adolescence | Psychology Today*. In *Sussex Publishers, LLC*.
- Ummi, A., Marsidin, S., & Mudjiran, M. (2021). Contribution of Academic Self-Concept and Parental Social Support to Learning motivation. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/005403ijaccs>
- Wardiani, D. A. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta saat Menjalani Skripsi pada Masa Pandemi Covid-19. *Naskah Publikasi, Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- WHO. (2021). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Centers for Disease Control and Prevention.